

HAMBATAN INTERAKSI SOSIAL PENDUDUK ASLI DAN PENDATANG DALAM MASYARAKAT DESA BULUH CINA

Dewi Ramadhani Aljufri¹, Ansharullah², Arina Vaella Sufa³, Fransiska Evelyn Febriani⁴

^{1, 3, 4} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ² Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹ dewirmdhniaaljufri@gmail.com, ² ansharullah@uin.suska.ac.id, ³ arinavaellasufa@gmail.com, ⁴ fransiskaevelyn83@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Interaksi sosial, penduduk asli, pendatang, hambatan sosial, Desa Buluh Cina.

Social interaction, migrant community, indigenous community, social barriers, Buluh Cina Village.



© Author(s) 2026
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penelitian ini menganalisis hambatan-hambatan interaksi sosial antara penduduk asli dan pendatang di Desa Buluh Cina. Penelitian ini didasarkan pada perbedaan pola interaksi dan partisipasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat, yang memengaruhi hubungan antara penduduk asli dan pendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sifat hambatan-hambatan interaksi sosial antara dua kelompok tersebut di Desa Buluh Cina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan penduduk asli maupun pendatang di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan interaksi sosial muncul akibat rendahnya partisipasi sebagian pendatang dalam kegiatan komunitas, seperti gotong royong, inisiatif lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya. Faktor lain meliputi perbedaan adat istiadat, kurangnya komunikasi, dan keterlibatan sosial yang minim. Penelitian ini menyimpulkan interaksi sosial yang harmonis dapat ditumbuhkan melalui peningkatan kesadaran, partisipasi aktif, dan komunikasi yang efektif antara penduduk asli dan pendatang.

This study analyzes the barriers to social interaction between indigenous residents and migrants in Buluh Cina Village. The study is based on differences in patterns of interaction and social participation in community life, which influence the relationship between the indigenous and migrant communities. The objective of this study is to identify the nature of the barriers to social interaction between these two groups in Buluh Cina Village. The study employs a qualitative approach using descriptive methods. Data collection was conducted through observation and direct interviews with both indigenous residents and migrants in the village. The results indicate that barriers to social interaction arise due to the low participation of some migrants in community activities, such as mutual aid, environmental initiatives, and other social activities. Other factors include differences in customs, a lack of communication, and minimal social engagement. This study concludes that harmonious social interaction can be fostered through increased awareness, active participation, and effective communication between the indigenous and migrant communities.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Interaksi sosial merupakan unsur kunci dalam membangun hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok di dalam masyarakat. Melalui interaksi ini, orang dapat menumbuhkan komunikasi, kerja sama, solidaritas dan rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang berjalan dengan baik akan menumbuhkan kehidupan komunitas yang harmonis, sedangkan hambatan dalam interaksi sosial dapat merenggangkan hubungan di antara warga dan menyebabkan ketimpangan sosial di dalam komunitas.

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial mengacu pada hubungan sosial yang dinamis antara individu, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok. Interaksi sosial terjadi ketika ada kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dan komunikasi merupakan prasyarat utama untuk terciptanya hubungan sosial yang sehat dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, jika komunikasi dan partisipasi sosial dalam suatu komunitas tidak berfungsi secara efektif, hubungan sosial di antara anggota komunitas juga dapat menghadapi hambatan.¹

Dalam masyarakat modern, kehadiran para pendatang di suatu wilayah merupakan bagian yang tak terhindarkan dari dinamika sosial. Meningkatnya mobilitas sosial menyebabkan perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain karena berbagai alasan, seperti pendidikan, pekerjaan, atau faktor ekonomi. Kehadiran komunitas pendatang membawa latar belakang sosial dan budaya, serta pola komunikasi yang berbeda dari penduduk asli setempat. Perbedaan-perbedaan ini dapat memengaruhi hubungan sosial di dalam komunitas jika tidak diimbangi dengan komunikasi dan keterlibatan sosial yang efektif.

Menurut Robert K. Merton, rendahnya tingkat partisipasi sosial dalam suatu komunitas dapat memengaruhi proses integrasi sosial dan hubungan antara anggota komunitas. Partisipasi sosial memainkan peran penting dalam membina hubungan sosial yang harmonis karena memfasilitasi komunikasi, kerja sama, dan solidaritas sosial.² Dalam masyarakat heterogen, keterlibatan semua anggota komunitas dalam kegiatan sosial merupakan faktor kunci dalam membina hubungan sosial yang positif di antara penduduk.

Desa Buluh Cina merupakan kawasan yang ditandai dengan keragaman penduduk yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Selain penduduk asli, Desa Buluh Cina juga menjadi tempat tinggal bagi para pendatang, yang sebagian besar merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kehadiran para mahasiswa pendatang ini di Desa Buluh Cina menciptakan dinamika sosial yang unik dalam kehidupan sehari-

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*: (Rajawali Pers, 2012).

² Robert K. Merton, *Social Theory and Social Structure*: (Free Press, 1968).

hari masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat asli dan mahasiswa pendatang menjadi peran penting dalam menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis di dalam komunitas.

Namun, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa masih ada hambatan interaksi sosial antara masyarakat asli dan mahasiswa pendatang di Desa Buluh Cina. Hambatan ini terlihat dari rendahnya partisipasi sebagian mahasiswa pendatang dalam kegiatan sosial komunitas, seperti gotong royong, pengabdian masyarakat, dan acara sosial lainnya. Selain itu, kurangnya komunikasi antara RT, pemilik kos, dan mahasiswa pendatang juga menjadi faktor yang memengaruhi hubungan sosial di antara warga di desa tersebut.

Gotong royong merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang masih dijaga dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya pada lingkungan masyarakat pedesaan. Kegiatan gotong royong tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan semata, tetapi juga menjadi alat untuk mempererat hubungan sosial antar warga. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat membangun rasa kebersamaan, solidaritas sosial, serta meningkatkan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial menjadi salah satu indikator penting dalam terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

Akan tetapi, dalam masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang sosial dan budaya, proses interaksi sosial tidak selalu berjalan dengan baik. Perbedaan lingkungan, pola komunikasi, serta gaya hidup sering kali menyebabkan munculnya hambatan dalam hubungan sosial masyarakat. Kondisi tersebut dalam dilihat pada hubungan antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang yang memiliki kebiasaan sosial yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran mahasiswa pendatang di lingkungan masyarakat juga membawa perubahan dalam tatanan sosial masyarakat setempat. Mahasiswa sebagai masyarakat pendatang memiliki aktivitas dan pola kehidupan yang berbeda dengan masyarakat asli. Kesibukan aktivitas akademik serta lingkungan pergaulan yang lebih banyak di sekitar kampus menyebabkan interaksi mahasiswa dengan masyarakat setempat menjadi terbatas. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka dapat memengaruhi hubungan sosial dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial masyarakat telah menyebabkan kurangnya kedekatan dalam hubungan sosial antara masyarakat setempat dan kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari luar kota cenderung lebih banyak berinteraksi sesama mahasiswa daripada dengan masyarakat sekitar. Di sisi lain, masyarakat setempat juga tampaknya menghadapi tantangan dalam menjalin komunikasi yang terbuka. Situasi ini telah menghambat berfungsinya interaksi sosial di dalam masyarakat secara optimal. Interaksi sosial yang kurang harmonis dapat berdampak pada kehidupan masyarakat, seperti rendahnya tingkat kerja sama sosial, kurangnya solidaritas sosial, dan munculnya sikap acuh tak acuh di antara anggota masyarakat. Jika situasi ini

terus berlanjut, hal ini dapat memengaruhi hubungan sosial di dalam masyarakat Desa Buluh Cina. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan keterlibatan sosial antara masyarakat lokal dan komunitas pendatang diperlukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas interaksi sosial dalam masyarakat multikultural. Penelitian oleh Mega Oktaviani menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa pendatang dengan masyarakat lokal dipengaruhi oleh proses adaptasi sosial, komunikasi, serta keterlibatan dalam aktivitas masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Mahasiswa pendatang yang aktif berinteraksi dengan masyarakat cenderung lebih mudah membangun hubungan sosial yang harmonis.³ Selain itu, penelitian oleh Jesno Tara Panjang, Riwanto, dan I Wayan Suana menunjukkan bahwa hubungan sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dipengaruhi oleh komunikasi, kerja sama, dan proses adaptasi sosial dalam kehidupan masyarakat.⁴ Perbedaan latar belakang sosial dan budaya dapat memengaruhi hubungan sosial apabila tidak diimbangi dengan komunikasi dan keterlibatan sosial yang baik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa komunikasi sosial memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat heterogen.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai interaksi sosial di dalam komunitas, sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada konflik sosial dan integrasi sosial secara umum. Sementara itu, penelitian mengenai hambatan interaksi sosial antara masyarakat adat dan siswa pendatang di Desa Buluh Cina masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan keunikan karena secara khusus membahas hambatan interaksi sosial di dalam komunitas Desa Buluh Cina, dengan penekanan khusus pada aspek partisipasi sosial dan komunikasi komunitas dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.⁵ Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menganalisis hubungan sosial antara masyarakat asli dan siswa pendatang berdasarkan aspek kontak sosial dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

³ “Interaksi Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Yogyakarta (Kajian Deskriptif di Asrama Mahasiswa AMKT Mangkaliat Yogyakarta) | Oktaviani | E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi,” diakses 18 Mei 2026, https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/9078?utm_source=

⁴ Jesno Tara Panjang dkk., “Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Tanambanas Kecamatan Umbu Ratu Nggay Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur: Social Interaction Between Immigrants and Local Communities in Tanambanas Village, Umbu Ratu Nggay District, Central Sumba Regency, East Nusa Tenggara,” *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 62–72, <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v3i1.2252>.

⁵ Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*:

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam interaksi sosial antara penduduk asli dan penduduk pendatang di Desa Buluh Cina, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hambatan-hambatan tersebut dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan perspektif informan.⁶ Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait hambatan interaksi sosial antara penduduk asli dan komunitas pendatang di Desa Buluh Cina. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Mei 2026 di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi penelitian dipilih karena Desa Buluh Cina merupakan wilayah yang di huni oleh komunitas asli dan pendatang, khususnya mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tinggal di sekitar desa tersebut. Kehadiran mahasiswa pendatang di wilayah tersebut menciptakan dinamika sosial yang menarik untuk di teliti, terutama terkait hubungan sosial antara masyarakat asli dan komunitas pendatang dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada hambatan interaksi sosial antara masyarakat asli dan mahasiswa pendatang, khususnya dalam aspek komunikasi, partisipasi sosial, dan hubungan sosial di dalam komunitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengumpulkan data, tetapi untuk memahami makna, pengalaman, dan kondisi sosial yang secara langsung di alami oleh masyarakat di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di lapangan untuk mengamati kondisi sosial masyarakat serta pola interaksi antara masyarakat adat dan mahasiswa baru di Desa Buluh Cina. Melalui observasi, peneliti memperoleh pemahaman mengenai kehidupan masyarakat, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial, serta hubungan sosial yang terbentuk di dalam masyarakat. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hambatan interaksi sosial, bentuk-bentuk komunikasi sosial, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, serta pandangan masyarakat terhadap hubungan sosial yang terjadi di lingkungan Desa Buluh Cina. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan transkrip wawancara sepanjang proses penelitian. Informan dalam penelitian ini

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: (PT Remaja Rosdakarya, 2018).

terdiri dari sepuluh penduduk setempat dan sepuluh mahasiswa baru yang tinggal di Desa Buluh Cina. Informan di pilih menggunakan teknik sampling purposif.

Menurut Sugiyono, pengambilan sampel purposif adalah teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian.⁷ Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai kondisi sosial di lingkungan masyarakat Desa Buluh Cina. Penduduk setempat yang menjadi informan meliputi ketua Rukun Tetangga (RT), pemilik toko yang telah lama tinggal di Desa Buluh Cina, serta beberapa warga yang memahami kondisi masyarakat sekitar. Sementara itu, informan mahasiswa dipilih berdasarkan status mereka sebagai mahasiswa non-lokal yang tinggal di asrama atau tempat sewa di wilayah Desa Buluh Cina. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan objektif mengenai kondisi sosial masyarakat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸ Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan data wawancara dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memastikan temuan penelitian mudah dipahami.

Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini menggunakan perbandingan data dari wawancara dengan penduduk asli dan mahasiswa non-lokal, serta pengamatan lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih valid, objektif, dan mencerminkan kondisi sosial di Desa Buluh Cina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial

Berdasarkan wawancara dengan warga setempat di Desa Buluh Cina, ditemukan bahwa mahasiswa non-lokal jarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat seperti gotong royong dan inisiatif lingkungan lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat biasanya diselenggarakan sekali atau dua kali sebulan. Namun, mahasiswa non-lokal jarang terlihat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Seorang warga menyatakan :

”Kegiatan gotong royong di sini biasanya dilakukan sekali atau dua kali sebulan, tetapi mahasiswa jarang ikut serta.” (Wawancara dengan warga setempat, 2026)

⁷ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2019).

⁸ Matthew B. Miles dan Huberman A. Michael, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Sage Publications, 1994).

Wawancara dengan mahasiswa juga mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran mengenai kegiatan masyarakat dan tuntutan kehidupan akademik.

“Terkadang kami tidak tahu ada kegiatan gotong royong karena tidak ada pemberitahuan dari pemilik kos atau warga sekitar.” (Wawancara dengan seorang mahasiswa, 2026).

Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa pendatang lebih sering berinteraksi dengan sesama mahasiswa dari pada dengan masyarakat setempat. Situasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan sosial masyarakat masih relatif rendah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa pendatang dalam kegiatan sosial masyarakat merupakan salah satu hambatan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis antara masyarakat setempat dan pendatang di Desa Buluh Cina. Menurut teori interaksi sosial Soerjono Soekanto, interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat kontak sosial dan komunikasi antarpersonal atau antarkelompok.⁹ Rendahnya tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial membatasi interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Selain itu, tuntutan kegiatan akademik juga memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial masyarakat. Mahasiswa luar kota menghabiskan lebih banyak waktu untuk kegiatan akademik, organisasi kampus, atau bersosialisasi dengan teman sebaya. Situasi ini membuat mahasiswa memiliki waktu yang terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Akibatnya, hubungan sosial antara mahasiswa luar kota dan masyarakat setempat tidak berkembang secara intensif.

Dari perspektif sosiologis, partisipasi sosial merupakan bentuk keterlibatan individu dalam kehidupan masyarakat. Partisipasi sosial yang efektif dapat memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kerja sama sosial, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal. Sebaliknya, tingkat partisipasi sosial yang rendah dapat menyebabkan hubungan sosial yang kurang harmonis di antara anggota masyarakat.¹⁰ Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mega Oktaviani yang menunjukkan bahwa mahasiswa pendatang yang kurang terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat cenderung memiliki hubungan sosial yang terbatas dengan masyarakat lokal.¹¹ Partisipasi sosial menjadi faktor penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian, partisipasi sosial memainkan peran penting dalam menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis antara masyarakat setempat dan komunitas pendatang.

⁹ Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*: (Rajawali Pers, 2012).

¹⁰ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial* (Kencana, 2011).

¹¹ “Interaksi Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Yogyakarta (Kajian Deskriptif di Asrama Mahasiswa AMKT Mangkalia Yogyakarta) | Oktaviani | E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi.”

Hambatan komunikasi antara masyarakat dan mahasiswa baru

Hasil wawancara menunjukkan adanya keterbatasan komunikasi antara Rukun Tetangga (RT), pemilik kos, dan mahasiswa baru terkait penyebaran informasi mengenai kegiatan masyarakat. Kurangnya informasi ini mengakibatkan mahasiswa baru tidak mengetahui kegiatan sosial yang berlangsung dilingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, masyarakat setempat juga mencatat bahwa hubungan sosial antara masyarakat dan mahasiswa pendatang masih belum terlalu dekat. Berdasarkan hasil pengamatan, interaksi sosial antara masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang masih terbatas pada situasi tertentu dan belum terjalin secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang menghambat hubungan sosial antara masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang di Desa Buluh Cina. Menurut teori interaksi sosial Soerjono Soekanto, komunikasi merupakan prasyarat penting bagi terjadinya interaksi sosial.¹² Dalam penelitian ini, hambatan komunikasi antara pengurus RT/RW, pemilik kos, dan mahasiswa telah menghambat berfungsinya hubungan sosial di dalam komunitas secara optimal. Dalam kehidupan bermasyarakat, proses adaptasi sosial sangat penting bagi pendatang baru. Sebagai pendatang baru, mahasiswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru mereka.¹³ Namun, berdasarkan temuan penelitian, proses adaptasi sosial ini belum sepenuhnya terwujud. Mahasiswa baru cenderung merasa lebih nyaman berinteraksi dengan sesama mahasiswa karena mereka memiliki latar belakang, aktivitas, dan lingkungan sosial yang relatif serupa.

Lingkungan tempat tinggal juga memengaruhi pola interaksi sosial mahasiswa pendatang. Berdasarkan pengamatan peneliti, lingkungan asrama yang didominasi oleh mahasiswa membentuk kelompok sosial yang terpisah, sehingga membatasi interaksi dengan masyarakat setempat. Mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu di kampus atau dalam kelompok sebayanya daripada dengan masyarakat sekitar. Situasi ini secara tidak langsung menciptakan jarak sosial antara masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Disisi lain, masyarakat setempat juga menghadapi tantangan dalam menjalin komunikasi yang terbuka dengan mahasiswa pendatang. Sebagian anggota masyarakat memandang mahasiswa hanya sebagai penduduk sementara, sehingga ikatan sosial yang terjalin tidak terlalu erat. Situasi ini mengakibatkan hubungan antara masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang cenderung bersifat formal dan terbatas pada situasi-situasi tertentu. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Jesno Tara Panjang, Riwanto, dan I Wayan Suana yang menunjukkan bahwa hubungan sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dipengaruhi oleh komunikasi, proses

¹² Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*: (Rajawali Pers, 2012).

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*: (Kencana, 2014).

adaptasi sosial, serta keterlibatan dalam kehidupan masyarakat.¹⁴ Kurangnya komunikasi dapat menyebabkan terbatasnya hubungan sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, komunikasi sosial memainkan peran penting dalam menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat yang heterogen.

Dampak hambatan interaksi sosial kurangnya partisipasi dan komunikasi sosial telah mengakibatkan hubungan yang kurang erat antara masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang. Situasi ini telah memicu ketidakpedulian timbal balik dan kurangnya kerja sama sosial di dalam komunitas. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa pendatang cenderung lebih fokus pada lingkaran sosial sesama mahasiswa, sementara masyarakat setempat juga tampak kurang terbuka terhadap mahasiswa pendatang dalam situasi sosial tertentu. Kondisi-kondisi ini telah menghambat terbentuknya ikatan sosial yang kuat di antara para warga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam interaksi sosial berdampak pada kehidupan sosial masyarakat di Desa Buluh Cina. Kurangnya interaksi sosial antara masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang telah mengakibatkan solidaritas sosial yang kurang optimal di dalam komunitas. Sikap acuh tak acuh yang muncul menunjukkan bahwa hubungan sosial di antara para warga belum harmonis. Dalam kehidupan masyarakat, hubungan sosial yang harmonis sangat penting untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama sosial. Jika interaksi sosial tidak berjalan dengan baik, hubungan sosial di antara anggota masyarakat juga akan menghadapi hambatan.¹⁵

Situasi ini dapat memengaruhi keharmonisan sosial di dalam masyarakat Desa Buluh Cina. Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan sosial antara masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang baru di Desa Buluh Cina. Para pemimpin lingkungan (RT) dan pemilik kos diharapkan lebih aktif dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan masyarakat kepada mahasiswa pendatang baru. Selain itu mahasiswa pendatang baru juga diharapkan proaktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat untuk menumbuhkan hubungan sosial yang lebih harmonis dan meningkatkan kerja sama sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, hambatan interaksi sosial antara masyarakat setempat dan mahasiswa pendatang di Desa Buluh Cina tidak hanya dipengaruhi oleh faktor komunikasi, tetapi juga oleh proses adaptasi sosial, lingkaran sosial, dan rendahnya tingkat partisipasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, komunikasi dan partisipasi sosial merupakan faktor penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat yang heterogen.

¹⁴ Panjang dkk., "Interaksi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Tanambanas Kecamatan Umu Ratu Nggay Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur."

¹⁵ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*: (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013).

Dalam masyarakat yang heterogen, komunikasi sosial memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Hubungan sosial yang baik dapat terjalin apabila terdapat keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi aktif dari setiap anggota masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang perlu ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun jarak sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

Selain itu, keterlibatan masyarakat pendatang dalam kegiatan sosial juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dalam lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan sosial, masyarakat asli dan pendatang dapat saling mengenal, memahami perbedaan, serta membangun hubungan yang lebih dekat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya interaksi yang lebih baik, diharapkan hambatan sosial antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang dapat berkurang secara perlahan.

Hubungan sosial yang harmonis antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang nyaman dan kondusif. Interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan rasa saling menghargai, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong terciptanya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan meningkatkan partisipasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Di masyarakat yang beragam, hubungan sosial yang rukun tidak bisa tercipta dengan cepat, melainkan butuh proses penyesuaian dan komunikasi yang terus-menerus antara warga asli dan warga pendatang. Sikap terbuka dalam berkomunikasi, ikut serta dalam kegiatan sosial, serta saling menghormati menjadi kunci utama untuk membangun hubungan sosial yang baik. Kalau interaksi sosial berjalan lancar, rasa kebersamaan dan kerja sama di masyarakat pun akan semakin kuat. Maka dari itu, diperlukan kesadaran bersama dari warga asli dan pendatang untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Buluh Cina.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial antara penduduk asli dan pendatang di Desa Buluh Cina masih menghadapi beberapa kendala dalam kehidupan sehari-hari. Kendala-kendala ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi sebagian pendatang, terutama mahasiswa, dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong atau inisiatif lingkungan lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa interaksi antara penduduk asli dan pendatang belum berjalan secara efektif.

¹⁶ Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*: (Rajawali Pers, 2012).

¹⁷ Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*.

Studi ini menemukan bahwa kurangnya partisipasi mahasiswa disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan pertukaran informasi dari Rukun Tetangga (RT) dan pemilik asrama kepada mahasiswa pendatang baru. Selain itu, tuntutan studi akademis juga membuat mahasiswa jarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Karena kurangnya informasi, banyak mahasiswa yang tidak mengetahui kegiatan masyarakat yang berlangsung di sekitar tempat tinggal mereka.

Studi ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa non-lokal lebih sering bersosialisasi dengan sesama mahasiswa daripada dengan penduduk lokal. Lingkungan kos, yang didominasi oleh mahasiswa, membuat mereka membentuk kelompok sendiri, sehingga membatasi interaksi dengan penduduk lokal. Di sisi lain, penduduk lokal juga kesulitan untuk memulai komunikasi dengan pendatang karena mereka memandang mahasiswa hanya sebagai penghuni sementara.

Kurangnya komunikasi dan partisipasi ini telah menyebabkan melemahnya ikatan di antara warga. Akibatnya, kerja sama dan solidaritas sosial belum mencapai potensi penuhnya. Sikap acuh tak acuh yang muncul menunjukkan bahwa hubungan sosial masih menjadi hambatan dalam mewujudkan komunitas yang harmonis.

Berdasarkan penelitian ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan sosial antara penduduk asli dan pendatang baru di Desa Buluh Cina. Rukun Tetangga (RT) dan pemilik rumah kos diharapkan lebih proaktif dalam menginformasikan kegiatan komunitas kepada para mahasiswa. Para mahasiswa juga perlu lebih berinisiatif untuk berpartisipasi agar hubungan sosial menjadi lebih harmonis, solidaritas meningkat, dan kerja sama berjalan lebih lancar.

Intinya, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dan partisipasi sosial sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis antara penduduk asli dan pendatang baru dalam komunitas yang beragam seperti Desa Buluh Cina. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan pihak terkait dalam meningkatkan hubungan sosial antara penduduk asli dan pendatang, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih terbuka, harmonis, dan saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut penting untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Merton, R. K. (1968). *Social theory and social structure*. New York: Free Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, M. (2017). Interaksi sosial mahasiswa pendatang dengan masyarakat lokal di Yogyakarta (Kajian deskriptif di Asrama Mahasiswa AMKT Mangkaliat Yogyakarta). *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/9078?utm_source
- Panjang, J. T., Riwanto, & Suana, I. W. (2022). Interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Tanambanas Kecamatan Umbu Ratu Nggay Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 3(1), 62–72.
https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/nirwasita/article/view/2252?utm_source
- Prayitno, B. (2017). *Sosiologi pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Ritzer, G. (2014). *Teori sosiologi modern* (Edisi ke-7). Jakarta: Kencana.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar sosiologi: Pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, K. (2013). *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Syani, A. (2012). *Sosiologi: Skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi sosial: Suatu pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.